

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.¹ Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk meneliti hubungan antara variabel dengan menguji kerangka teori yang sudah ada kemudian untuk meneliti hubungan hubungan antara variabel dengan menguji kerangka teori yang sudah ada kemudian menarik suatu kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dan hasilnya.² Penelitian ini bertumpu pada pengumpulan data. Data disini adalah angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis sebuah masalah.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 8

² Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 27

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian maka penulis menggunakan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen tipe *Quasi Eksperimental*, *Quasi Eksperimental* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁴ *Quasi Experimental Design* ini dalam pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak dipilih secara random melainkan dalam pemilihan kelas ini telah ditentukan, yaitu dalam pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen harus memiliki kemampuan yang sama.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 73

⁴ *Ibid.*, hal.77

Berikut desain jenis penelitian *Quasi Eksperimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.⁵

Tabel 3.1 Desain Jenis Penelitian *Quasi Eksperimental*

Kelompok	Nilai raport	Perlakuan	<i>Post test</i> dan angket penilaian sikap
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : Nilai raport pada kelas eksperimen

O_3 : Nilai raport pada kelas kontrol

X : perlakuan

O_2 : *pos test* dan angket penilaian sikap yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O_4 : *post test* dan angket penilaian sikap yang dilaksanakan pada kelas kontrol

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas dalam penelitiannya yaitu kelas kontrol untuk mengontrol apakah ada pengaruh metode *moral reasoning* yang akan diterapkan pada kelas eksperimen. Selain kelas kontrol peneliti juga akan memilih kelas eksperimen, kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan *treatmen* berupa penerapan metode

⁵ *Ibid.*, hal.79

moral reasoning dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti harus melihat jumlah dan persebaran nilai diantara 2 kelas harus hampir sama.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.⁷ Berikut penjelasan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel bebas atau *variabel Independen*, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang mejadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*.⁸ Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode moral reasoning (X).
- b. Variabel terikat atau variabel *dependent*, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 4

⁷ *Ibid.*, hal. 8

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 39

terikat.⁹ variabel yang dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) dan hasil belajar disini dibagi menjadi dua yaitu hasil belajar kognitif (Y_1) dan hasil belajar afektif (Y_2).

C. Populasi, Sampel, dan Sampling penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang diterapkan atau, sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dapat disimpulkan sebagai sekumpulan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.¹⁰ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin kelas V yang terdiri atas tiga kelas yang berbeda, yaitu kelas V Daud/A yang terdiri atas 25 siswa 14 siswa laki-laki 11 siswa perempuan, kelas V Sulaiman/B yang terdiri atas 25 siswa 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dan kelas V Ilyas/C yang terdiri atas 25 siswa 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan jumlah keseluruhan terdiri atas 75 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 40 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 35 siswa.

⁹ *Ibid.*, hal. 39

¹⁰ Surbana, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: CV. Setia Pustaka, 2005), hal. 24

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian.¹¹ Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas V MI Plus Sabilul Muhtadin yang berjumlah 75 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu 25 siswa kelas VA, 25 siswa kelas VB, 25 siswa kelas VC. Ketiga kelas tersebut akan dilihat nilai rapor untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen disini hanya menggunakan 2 kelas saja untuk sampel penelitian. Setelah dilihat nilai raport ketiga kelas tersebut didapatkan 2 kelas yang nilainya homogen atau memiliki nilai dan persebaran nilai yang hampir serupa yaitu kelas V Daud/A dan kelas V Sulaiman/B. Karena nilai raport kedua kelas homogen maka kedua kelas tersebut layak dijadikan sampel penelitian yaitu kelas V Daud/A sebagai kelas Eksperimen dan kelas V Sulaiman/B sebagai kelas Kontrol. Sedangkan kelas V Ilyas/C dijadikan sebagai kelas sampel untuk uji instrumen penelitian / uji validasi.

3. Sampling

Sampling adalah proses dan cara pengambilan sampel/contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Pengambilan sampel ini harus

¹¹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 11

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.¹²

Ada banyak cara atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel diantaranya adalah teknik pengambilan sampel dengan secara kebetulan (*accidental sampling*), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu (*quota sampling*), dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan suatu tujuan dan dengan suatu pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* diatas digunakan peneliti untuk menentukan satu kelas dari yang ada, alasan keterbatasan waktu dan tenaga serta informasi dari pengajar bahwa kelas tersebut memiliki keunggulan dibanding kelas yang lain. Keunggulan tersebut bisa berupa jumlah dan persebaran yang hampir sama diantara dua kelas tersebut yang dilihat dari nilai rapor antara semua kelas yang kemudian diambil untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilihat nilai raport ketiga kelas tersebut didapatkan 2 kelas yang nilainya homogen atau memiliki nilai dan persebaran nilai yang hampir serupa yaitu kelas V Daud/A dan kelas V Sulaiman/B. Karena nilai raport kedua kelas homogen maka kedua kelas tersebut layak dijadikan sampel penelitian yaitu kelas V

¹² *Ibid.*, hal. 25

Daud/A sebagai kelas Eksperimen dan kelas V Sulaiman/B sebagai kelas Kontrol.

D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen soal *post test*

Variabel	Sub variabel	Indikator	No soal
Hasil belajar Akidah Akhlak	Menghindari akhlak tercela yang dimiliki Qarun	Pengertian perbuatan kikir	1
		Penyebab seseorang berbuat kikir	2
		Menelaah sifat kikir	3
		Cara menghindari sifat kikir dalam sehari-hari	4
		Akibat dari perbuatan kikir	5, 6
		Pengertian sikap serakah	7
		Penyebab seseorang berbuat serakah	8
		Cara menghindari sikap serakah	9
		Adzab seseorang berbuat serakah	10

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket penilaian sikap

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah soal	No soal
Hasil belajar Akidah Akhlak ranah afektif	Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah.	Menghayati kebiasaan diri menghindari sifat kikir dan serakah kehidupan sehari-hari	6	1,3,6,7,8,10
		Menghayati akhlak tercela yang dimiliki Qarun	3	2,4,5

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data. Betul tidaknya data yang diambil banyak bergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data.¹³ Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Berikut beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pedoman tes

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁴ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode *moral reasoning*.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2001) hal. 175

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian¹⁵

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 - 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 - 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0 - 3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar *posttest* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *moral reasoning* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Instrumen Tes Hasil Belajar (THB) yang berupa soal-soal tertulis itu digunakan untuk memperoleh data sebelumnya harus diperiksa bahwa THB telah valid. Hal itu diperlukan untuk menjamin adanya kesesuaian antara THB dengan hasil belajar yang akan diukur, karena

¹⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

pengumpulan data menggunakan THB yang tidak valid akan menghasilkan data yang tidak valid juga.¹⁶

b. Pedoman angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawabannya yang ditentukan.¹⁷ Metode ini digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Angket penilaian sikap pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela yang dimiliki Qarun.

Dalam angket ini menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu dengan memberi skor yaitu:

Untuk pertanyaan/pernyataan angket positif skor yang diperoleh adalah:

Sangat Setuju = skor 3

Setuju = skor 2

Tidak Setuju = skor 1

Untuk pertanyaan/pernyataan angket negatif skor yang diperoleh adalah:

Sangat Setuju = skor 1

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 115

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2001) hal. 73

Setuju = skor 2

Tidak Setuju = skor 3

Untuk mengukur nilai akhir angket penilaian sikap kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (30)}} \times 100$$

c. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena pada observasi tidak terbatas pada orang melainkan pada orang, tetapi juga obyek-obyek lainnya.¹⁸ Pedoman ini dilakukan apabila peneliti ingin mengamati perilaku siswa, proses kerja atau diskusi dalam kelas, dan gejala yang timbul saat pembelajaran dalam satu kelas. Pedoman observasi ini dilihat dari tingkah laku siswa saat berdiskusi dalam penerapan metode *moral reasoning*.

d. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswayang dibutuhkan untuk membuat data kualitatif agar bnar sesuai dengan kenyataan. Lembar dokumentasi ini berupa buku absen, jurnal guru, dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal : 145

e. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran ataupun wali kelas untuk mendapatkan data yang diinginkan..

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut:¹⁹

“Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan olehnya kepada peneliti adalah benar adanya dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti”.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk menanyakan kondisi siswa, macam-macam metode yang pernah diterapkan, sejarah berdirinya madrasah, jumlah guru, dan struktur organisasi sekolah

F. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²⁰ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁹ *Ibid.*, hal : 138

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui angket dan tes merupakan contoh data primer. Sumber data primer pada penelitian ini adalah nilai *posttest* dan nilai angket hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah informasi dari kepala sekolah, guru, serta data nilai pada buku raport maupun fakta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan kesimpulan pada penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71

pengumpulan berkenaan ketepatan dengan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data.²¹ Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Teknik tes

Tes disini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif siswa. Dalam hal ini adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran akidah akhlak untuk melihat hasil belajarnya peneliti menggunakan *post test*.

2) Teknik angket

Teknik angket disini digunakan untuk mengetahui hasil belajar afektif dari siswa. Disini untuk mengukur hasil belajar afektif peneliti menggunakan teknik angket yang diberikan setelah pemberian *post test*.

3) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan pengamatan secara langsung dan sistematis. Metode ini biasanya digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, kondisi sekolah, sarana dan prasarana.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2001) hal : 137

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dengan cara memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi nilai raport, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian lainnya.

5) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran ataupun wali kelas untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut:²²

“Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan olehnya kepada peneliti adalah benar adanya dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti”.

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis ata adalah:

²² *Ibid.*, hal : 138

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²³

Dalam analisis data ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji instrumen penelitian

- a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrmen. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah sebuah pengujian vaiditas atas isi dalam instrumen apakah sudah tepat untuk mengukur hasil belajar.²⁵

Secara teknis pengujian validitas isi ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan oleh indikator.

Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 147

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 211

²⁵ *Ibid.*, hal. 120

dilakukan dengan mudah dan sistematis.²⁶ Butir-butir THB dinyatakan telah valid apabila sudah memiliki kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen.²⁷

Selain itu juga peneliti mengukur validitas tes menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi/pengaruh antara variabel X dan variabel Y

n = Banyak siswa

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan bahwa jika r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut bisa dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Namun, jika r_{xy} lebih rendah dari r_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut tidak valid. Uji validitas ini melibatkan kelas V Ilyas/C sebagai sampel dalam uji instrumen ini dalam kelas ini memiliki jumlah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 129

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 121

siswa sebanyak 25 siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam uji instrumen / uji validitas *post test* ini ada 10 soal uraian dan 10 angket penilaian sikap yang akan diujikan kepada 25 siswa.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁸ Reabilitas soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2}\right)$$

keterangan:

k = banyaknya pertanyaan

a^2 = varians soal

ab^2 = jumlah varians butir

Reabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan uji reabilitas dengan *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Dalam skala ini dikelompokkan menjadi lima kelas yaitu:

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal : 137

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.00 – 0, 20 = kurang reliable
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.21 – 0, 40 = sedikit reliable
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.41 – 0,60 = cukup reliable
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.61 – 0, 80 = reliable
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.81 – 1, 00 = sangat reliable

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkatan reliable suatu instrumen yang digunakan penelitian. Semakin tinggi reliable suatu instrumen maka semakin layak pula instrumen itu digunakan.²⁹

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai pelajaran Akidah Akhlak distribusinya normal atau tidak. Peneliti menguji normalitas data ini menggunakan uji *Kolomogorov Sminorv* dengan menggunakan SPSS. Data dinyatakan normal apabila lebih dari 0.05 atau ($\alpha > 0,05$) dengan menggunakan taraf (α) 0,05.

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas digunakan untuk pengujian dua kelompok varian data bahwa data yang diuji itu merupakan data yang homogen atau tidak. Jika kelompok tersebut memiliki varian yang sama maka kedua data tersebut homogen.

²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

1) Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2) Mencari F hitung dengan varian X dan Y, dengan rumus:

$$F_{maks} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Pengujian ini juga dapat dilakukan pada SPSS menggunakan uji *Homogeneity of Variance* test pada *One-way Anova*. Dengan aturan

- 1) Nilai sig. atau nilai probabilitas < 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama / homogen
- 2) Nilai sig. atau nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data dari populasi yang memiliki varian sama / homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T-Test

Untuk mengetahui pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menggunakan uji t. Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan dan analisisnya menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Uji t dapat digunakan jika pada uji homogenitas nilai kedua kelas homogen dan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari distribusi normal dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$t\text{-test} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{SD_{bm}}$$

$$t\text{-test} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = rata-rata pada distribusi sampel 1

$\overline{X_2}$ = rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar kognitif / hasil belajar afektif Akidah Akhlak.

H_a = adanya pengaruh signifikan metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar kognitif / hasil belajar afektif Akidah Akhlak.

Keputusan uji :

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Manova

Manova adalah uji beda varian. Bedanya dengan anova yaitu dalam anova berasal dari satu variabel terikat, sedangkan pada manova terdiri atas lebih dari satu variabel terikat.³⁰ Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dan untuk memudahkan pengujian peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21.0*.

Setelah melakukan pengujian, maka hipotesis uji manova ini adalah:

- 1) Jika taraf signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti rata-rata kedua perlakuan mempunyai kesamaan secara signifikan.
- 2) Jika taraf signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti rata-rata kedua perlakuan berbeda secara signifikan.

³⁰ Subana, *Statistika Pendidikan*, (Bandung :CV. Pustaka Setia, 2005). hml : 169